



Penguatan Karakter Sosial dan Identitas Kebangsaan melalui Kegiatan Edukatif pada Komunitas PKN di Pantai Bira Bulukumba

¹Andi Samsul Alam*, ²Masni, ³Sukri Badaruddin, ⁴Muh Watif Massuanna, ⁵Indri

^{1,4,5}Universitas Negeri Makassar

²Universitas Bosowa

³STAIN Majene

Email: andisamsul.alam@unm.ac.id¹, masni@universitasbosowa.ac.id²,

sukribadaruddin@stainmajene.ac.id³, m.watif.massuanna@unm.ac.id⁴, indriani@unm.ac.id⁵

*Corresponding author: Andi Samsul Alam

ABSTRAK

Penguatan karakter sosial dan identitas kebangsaan merupakan upaya strategis dalam meningkatkan nasionalisme generasi muda di tengah arus globalisasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran anggota komunitas Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di Pantai Bira Bulukumba melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan yang dilakukan mencakup sosialisasi, diskusi kelompok, pelatihan, dan simulasi yang dirancang secara kontekstual sesuai dengan lingkungan wisata. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, sikap, dan partisipasi peserta dalam menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan, seperti toleransi, gotong royong, dan cinta tanah air. Pendekatan yang digunakan terbukti efektif dalam mendorong perubahan perilaku peserta secara nyata. Dengan demikian, program ini berkontribusi dalam memperkuat karakter sosial dan identitas kebangsaan serta meningkatkan kesadaran nasionalisme di kalangan komunitas PKN.

Kata Kunci: Karakter Sosial, Identitas Kebangsaan, Kegiatan Edukatif, komunitas PKN

ABSTRAK

Strengthening social character and national identity is a strategic effort to enhance youth nationalism amid the rapid flow of globalization. This community service activity aims to improve the understanding and awareness of members of the Civic Education (PKN) community in Pantai Bira, Bulukumba, through an educational and participatory approach. The implementation method includes preparation, execution, and evaluation stages, with data collection techniques consisting of observation, interviews, and documentation. The activities carried out include socialization, group discussions, training, and simulations designed contextually in accordance with the tourism environment. The results indicate an increase in participants' understanding, attitudes, and participation in internalizing national values such as tolerance, mutual cooperation, and love for the homeland. The approach used proved effective in encouraging real behavioral changes among participants. Thus, this program contributes to strengthening social character and national identity, as well as increasing national awareness among members of the PKN community.

Keywords: Social Character, National Identity, Educational Activities, PKN Community

1. PENDAHULUAN

Penguatan karakter sosial dan identitas kebangsaan merupakan aspek fundamental dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang berintegritas, berkepribadian luhur, serta memiliki semangat nasionalisme yang kuat. Karakter sosial mencerminkan kemampuan individu dalam menjalin hubungan yang harmonis, memiliki kepedulian terhadap sesama, serta mampu hidup berdampingan dalam keberagaman. Sementara itu, identitas kebangsaan menjadi landasan penting dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa di tengah masyarakat yang majemuk. Menurut (Ratih et al., 2020), penguatan karakter sosial dan nasionalisme menjadi bagian penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya

cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial dan kecintaan terhadap bangsa dan negara.

Di era globalisasi yang berkembang sangat pesat, tantangan terhadap nilai-nilai kebangsaan semakin kompleks. Arus informasi dan budaya asing yang masuk tanpa batas memberikan dampak signifikan terhadap pola pikir, gaya hidup, dan perilaku generasi muda. Kemajuan teknologi digital dan media sosial menyebabkan generasi muda lebih mudah terpapar budaya luar dibandingkan budaya lokal yang menjadi identitas bangsa. Kondisi ini apabila tidak diimbangi dengan pendidikan karakter yang kuat dapat menimbulkan degradasi moral, menurunnya rasa nasionalisme, serta lunturnya nilai-nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut (Rifai, 2025), generasi muda saat ini menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan identitas nasional di tengah derasnya pengaruh globalisasi yang cenderung menggeser nilai-nilai budaya lokal.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, diperlukan upaya sistematis dan berkelanjutan untuk menanamkan kembali nilai-nilai sosial dan kebangsaan kepada generasi muda. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan pendidikan kewarganegaraan yang bersifat partisipatif dan kontekstual. Pendidikan kewarganegaraan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan penguatan identitas nasional. Melalui pendidikan kewarganegaraan, generasi muda diarahkan untuk memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara, memiliki rasa tanggung jawab sosial, serta mampu menjaga persatuan bangsa di tengah keberagaman budaya, agama, dan suku.

Komunitas Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) sebagai wadah pembinaan generasi muda memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter sosial dan kebangsaan. Komunitas ini dapat menjadi ruang edukatif yang mendorong tumbuhnya kesadaran kolektif mengenai pentingnya nasionalisme, toleransi, gotong royong, serta kepedulian sosial. Menurut (Ayu et al., 2025), komunitas berbasis pendidikan kewarganegaraan mampu menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter generasi muda melalui kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Selain itu, (Judijanto et al., 2025) menjelaskan bahwa kegiatan edukatif berbasis komunitas dapat menjadi agen perubahan sosial dalam membangun sikap nasionalisme dan solidaritas sosial di kalangan generasi muda.

Pantai Bira di Bulukumba merupakan salah satu destinasi wisata unggulan yang memiliki daya tarik budaya dan sosial yang khas. Sebagai kawasan wisata yang ramai dikunjungi wisatawan lokal maupun mancanegara, Pantai Bira menghadirkan dinamika sosial yang cukup kompleks. Interaksi antara masyarakat lokal dengan wisatawan dari berbagai latar belakang budaya menciptakan peluang sekaligus tantangan dalam mempertahankan identitas kebangsaan masyarakat setempat. Di satu sisi, keberagaman budaya yang hadir dapat memperluas wawasan masyarakat dan mendorong sikap toleransi. Namun di sisi lain, pengaruh budaya luar yang masuk secara terus-menerus berpotensi mengikis nilai-nilai lokal dan karakter sosial masyarakat apabila tidak disertai dengan penguatan nilai kebangsaan yang memadai. Menurut (Rosita et al., 2026), lingkungan wisata yang terbuka terhadap arus globalisasi memerlukan penguatan karakter sosial agar masyarakat tetap mampu mempertahankan identitas budaya dan nilai-nilai kebangsaannya.

Berdasarkan kondisi tersebut, penguatan karakter sosial dan identitas kebangsaan pada komunitas PKN di Pantai Bira menjadi sangat penting untuk dilakukan. Melalui kegiatan edukatif yang dirancang secara sistematis, kontekstual, dan aplikatif, masyarakat khususnya generasi muda dapat diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga persatuan, menghargai keberagaman, serta mencintai budaya dan bangsa sendiri. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat diwujudkan melalui berbagai program seperti diskusi kebangsaan, pelatihan kepemimpinan, edukasi karakter sosial, aksi sosial, dan kegiatan kolaboratif berbasis masyarakat. Menurut (Widiyanto et al., 2024), pendekatan pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dan partisipasi aktif masyarakat lebih efektif dalam membentuk karakter sosial dan nasionalisme dibandingkan pendekatan teoritis semata.

Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat juga menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran kolektif masyarakat dalam menjaga nilai-nilai kebangsaan di tengah perubahan sosial yang terus berkembang. Melalui interaksi sosial yang positif dan kegiatan yang membangun solidaritas, masyarakat diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, tanggung jawab sosial, serta cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat (Purwanto et al., 2025) yang menyatakan bahwa penguatan karakter sosial berbasis komunitas mampu menciptakan masyarakat yang lebih peduli terhadap lingkungan sosial dan memiliki semangat kebangsaan yang kuat.

Berdasarkan uraian tersebut, pelaksanaan pengabdian masyarakat mengenai penguatan karakter sosial dan identitas kebangsaan pada komunitas PKN di Pantai Bira menjadi relevan dan penting untuk dilaksanakan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi bentuk kontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran nasionalisme generasi muda, memperkuat karakter sosial masyarakat, serta menjaga identitas kebangsaan di tengah dinamika globalisasi dan perubahan sosial yang semakin berkembang. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan tercipta generasi muda yang memiliki integritas, kepedulian sosial, serta komitmen kuat dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif. (Zunaidi, 2024) Pendekatan ini dipilih untuk melibatkan secara aktif anggota komunitas PKN dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Lokasi kegiatan berada di Pantai Bira, Kabupaten Bulukumba, dengan sasaran utama adalah anggota komunitas PKN sebagai peserta kegiatan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi awal karakter sosial dan pemahaman identitas kebangsaan peserta. (Novi Puspitasari et al., 2024)

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa langkah, yaitu:

2.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program, yang meliputi:

- a) Identifikasi kebutuhan dilakukan melalui observasi awal dan komunikasi dengan anggota komunitas PKN guna mengetahui kondisi, permasalahan, serta kebutuhan peserta terkait penguatan karakter sosial dan identitas kebangsaan.
- b) Koordinasi dengan pihak terkait dilaksanakan dengan menjalin komunikasi dan kerja sama dengan pengurus komunitas PKN serta pihak lokal di Pantai Bira untuk memperoleh dukungan, menentukan waktu dan lokasi kegiatan, serta memastikan partisipasi peserta.
- c) Penyusunan materi edukatif dilakukan dengan merancang bahan ajar yang relevan, kontekstual, dan mudah dipahami, mencakup materi tentang nilai-nilai kebangsaan, karakter sosial, serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat wisata.

2.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa bentuk kegiatan utama yang terintegrasi, yaitu:

- a) Kegiatan sosialisasi dan penyampaian materi dilakukan untuk memberikan pemahaman awal kepada peserta mengenai pentingnya penguatan karakter sosial dan identitas kebangsaan. Materi disampaikan secara interaktif dengan mengaitkan nilai-nilai kebangsaan dalam konteks kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan wisata Pantai Bira.
- b) Diskusi kelompok terarah dilaksanakan untuk mendorong partisipasi aktif peserta dalam mengidentifikasi dan menganalisis berbagai permasalahan sosial yang berkaitan dengan karakter sosial dan nasionalisme. Melalui diskusi ini, peserta diajak untuk bertukar pandangan, mengembangkan pemikiran kritis, serta merumuskan solusi yang relevan dengan kondisi lingkungan mereka.
- c) Pelatihan dan simulasi dilakukan untuk memberikan pengalaman praktis kepada peserta dalam menerapkan nilai-nilai kebangsaan. Kegiatan ini mencakup latihan menghadapi situasi sosial, pengambilan keputusan, serta praktik sikap yang mencerminkan karakter sosial dan identitas kebangsaan dalam interaksi sehari-hari.

2.3 Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program serta dampaknya terhadap peserta, yang meliputi:

- a) Refleksi bersama peserta dilakukan melalui sesi diskusi terbuka untuk menggali pengalaman, kesan, serta pemahaman peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Kegiatan ini

- bertujuan untuk mengetahui sejauh mana materi yang disampaikan dapat diterima dan diinternalisasi.
- Pengukuran perubahan pemahaman dan sikap dilakukan dengan membandingkan kondisi awal dan akhir peserta melalui tanya jawab, lembar evaluasi, atau instrumen sederhana lainnya untuk melihat peningkatan pengetahuan serta perubahan sikap terkait nilai-nilai kebangsaan.
 - Evaluasi keseluruhan program dilakukan oleh tim pelaksana dengan menelaah hasil observasi, respon peserta, serta ketercapaian tujuan kegiatan guna menjadi bahan perbaikan dan pengembangan program serupa di masa mendatang.



Gambar 1. Framework atau Alur Pelaksanaan Kegiatan

Metode ini dirancang untuk memastikan keterlibatan aktif peserta dan keberlanjutan dampak program. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menelaah hasil observasi, wawancara, serta respon peserta selama kegiatan berlangsung (Wekke, 2022). Indikator keberhasilan kegiatan dilihat dari peningkatan pemahaman peserta terhadap nilai-nilai kebangsaan, perubahan sikap sosial, serta partisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan. Dengan metode ini, diharapkan program pengabdian masyarakat dapat memberikan dampak yang signifikan dalam memperkuat karakter sosial dan identitas kebangsaan pada komunitas PKN di Pantai Bira Bulukumba.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada komunitas Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di Pantai Bira, Kabupaten Bulukumba berlangsung dengan lancar dan memperoleh respon yang sangat positif dari peserta maupun masyarakat sekitar. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya untuk memperkuat karakter sosial dan identitas kebangsaan generasi muda melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Pendekatan tersebut dipilih karena dinilai mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan relevan dengan kondisi sosial masyarakat setempat. (Kasmawanto, 2025), pendekatan partisipatif dalam kegiatan pengabdian masyarakat dapat meningkatkan keterlibatan sosial masyarakat karena peserta tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan pemecahan masalah sosial yang mereka hadapi.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi awal, sosialisasi, diskusi kelompok, pelatihan, simulasi sosial, dan evaluasi kegiatan. Seluruh tahapan tersebut dirancang secara sistematis agar peserta dapat memahami nilai-nilai karakter sosial dan identitas kebangsaan tidak hanya secara teoritis, tetapi juga secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Hal ini terlihat dari tingkat kehadiran peserta yang konsisten, keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok, serta kemampuan peserta dalam menyampaikan pendapat dan pengalaman sosial yang mereka alami di lingkungan Pantai Bira.

Pada tahap observasi awal, tim pengabdian melakukan identifikasi terkait pemahaman peserta mengenai karakter sosial dan identitas kebangsaan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sebenarnya telah mengenal konsep nasionalisme dan nilai kebangsaan melalui pendidikan formal, namun pemahaman tersebut masih bersifat teoritis dan belum sepenuhnya terimplementasi dalam

kehidupan sehari-hari. Peserta masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan nilai-nilai kebangsaan dengan realitas sosial yang mereka hadapi, khususnya dalam konteks interaksi sosial di kawasan wisata



yang multikultural.

Gambar 2. Kegiatan Persiapan

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi informasi memberikan dampak yang cukup besar terhadap pola pikir dan perilaku generasi muda (Nurhasanah et al., 2021). Kemudahan akses informasi serta tingginya intensitas interaksi dengan budaya luar menyebabkan terjadinya perubahan pola perilaku sosial masyarakat, terutama pada generasi muda yang cenderung lebih terbuka terhadap budaya asing dibandingkan budaya lokal. Menurut (Rifai, 2025), globalisasi telah membawa perubahan signifikan terhadap identitas sosial generasi muda sehingga diperlukan upaya penguatan nilai kebangsaan secara berkelanjutan agar identitas nasional tidak mengalami degradasi.

Selain itu, lingkungan wisata Pantai Bira memiliki karakteristik sosial yang unik karena menjadi tempat interaksi antara masyarakat lokal dan wisatawan dari berbagai daerah maupun negara. Interaksi tersebut memberikan dampak positif berupa meningkatnya wawasan masyarakat terhadap keberagaman budaya, namun juga menimbulkan tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai lokal dan identitas kebangsaan. Menurut (Mahfud, 2016), masyarakat yang hidup di lingkungan multikultural memerlukan kemampuan sosial yang baik agar mampu menjaga sikap toleransi dan menghargai keberagaman tanpa kehilangan identitas budaya dan nasionalnya. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi penting sebagai bentuk penguatan karakter sosial dan nasionalisme di tengah dinamika sosial masyarakat wisata.

Tahap sosialisasi menjadi langkah awal dalam membangun pemahaman peserta mengenai pentingnya karakter sosial dan identitas kebangsaan. (Octavia & Tirtoni, 2024) Materi yang diberikan mencakup konsep nasionalisme, toleransi, gotong royong, tanggung jawab sosial, cinta tanah air, serta pentingnya menjaga budaya lokal sebagai bagian dari identitas bangsa Indonesia. (Wurdianto, 2022) Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan menggunakan pendekatan kontekstual sehingga peserta lebih mudah memahami keterkaitan antara materi yang diberikan dengan realitas sosial di lingkungan mereka.

Dalam sesi sosialisasi, peserta mulai memahami bahwa nilai-nilai kebangsaan tidak hanya berkaitan dengan simbol-simbol negara, tetapi juga tercermin dalam perilaku sosial sehari-hari seperti menghargai perbedaan, menjaga kerukunan, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosial. Menurut Thomas Lickona dalam (Susanti, 2022), pendidikan karakter tidak hanya bertujuan membentuk pengetahuan moral, tetapi juga membangun kesadaran, sikap, dan tindakan nyata dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, proses penguatan karakter sosial harus dilakukan melalui pengalaman belajar yang mampu menyentuh aspek kognitif, afektif, dan perilaku peserta.

Setelah tahap sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok terarah. Diskusi kelompok menjadi salah satu metode yang paling efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta karena memberikan ruang bagi mereka untuk menyampaikan pengalaman, pandangan, dan solusi terhadap berbagai permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan Pantai Bira. Dalam proses diskusi, peserta membahas berbagai isu sosial seperti pengaruh budaya luar terhadap gaya hidup generasi muda, menurunnya budaya gotong royong, meningkatnya individualisme, serta tantangan menjaga identitas budaya lokal di kawasan wisata.



Gambar 3. Sesi Diskusi

Melalui diskusi kelompok, peserta tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif dalam menganalisis kondisi sosial yang terjadi di lingkungan mereka. Peserta mulai menyadari bahwa perubahan sosial yang terjadi akibat globalisasi harus disikapi secara bijaksana agar tidak menghilangkan nilai-nilai budaya lokal dan identitas kebangsaan. Selain itu, diskusi kelompok juga melatih kemampuan berpikir kritis peserta dalam memahami berbagai fenomena sosial dan mencari solusi yang sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Widiyanto et al. 2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran partisipatif mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta memperkuat internalisasi nilai kebangsaan melalui pengalaman belajar yang aktif dan kolaboratif.



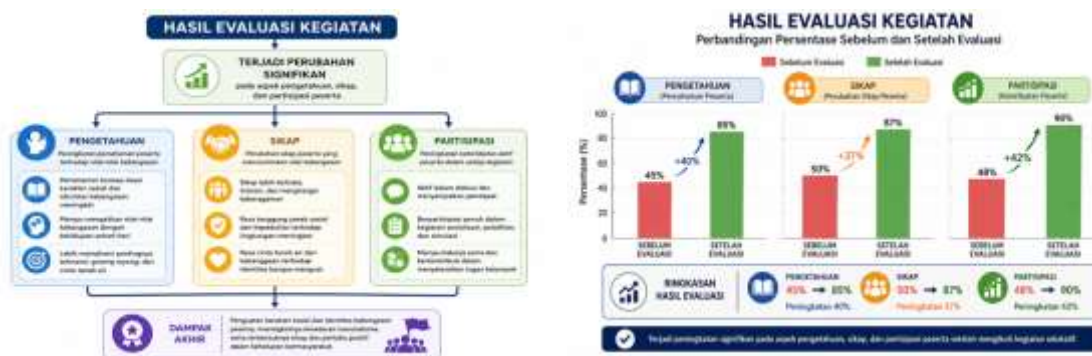
Gambar 4. Pelaksanaan dan simulasi

Kegiatan pelatihan dan simulasi sosial juga memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan karakter sosial peserta. Dalam simulasi, peserta diberikan beberapa situasi sosial yang berkaitan dengan konflik budaya, interaksi masyarakat lokal dengan wisatawan, serta permasalahan sosial yang sering terjadi di kawasan wisata. Peserta kemudian diminta untuk menentukan solusi dan sikap yang mencerminkan nilai-nilai kebangsaan seperti toleransi, tanggung jawab sosial, kerja sama, dan cinta tanah air.

Hasil simulasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam bekerja sama dan mengambil keputusan secara bijaksana. Peserta terlihat lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat serta lebih terbuka terhadap pandangan orang lain. Selain itu, kegiatan simulasi juga membantu peserta memahami pentingnya menjaga identitas budaya lokal sebagai bagian dari identitas nasional. Sebelum mengikuti kegiatan, sebagian peserta menganggap budaya luar lebih modern dan menarik dibandingkan

budaya lokal.(Yani & Andani, 2024) Namun setelah mengikuti simulasi dan diskusi, peserta mulai memahami bahwa budaya lokal memiliki nilai dan identitas yang harus dijaga dan dilestarikan.

Menurut (Hanafi & Yasin, 2023), interaksi sosial yang dilakukan secara aktif melalui kegiatan kelompok dapat meningkatkan kemampuan sosial individu serta membentuk sikap empati dan solidaritas dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, metode simulasi dan pelatihan sosial sangat efektif digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan membentuk karakter sosial dan identitas kebangsaan.



Gambar 5. Hasil Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, terjadi peningkatan yang signifikan pada aspek pengetahuan, sikap, dan partisipasi peserta setelah mengikuti program pengabdian masyarakat. Pada aspek pengetahuan, terjadi peningkatan dari 45% menjadi 85%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman baru mengenai pentingnya nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta mulai memahami bahwa nasionalisme tidak hanya diwujudkan melalui upacara atau simbol negara, tetapi juga melalui perilaku sosial yang mencerminkan nilai persatuan, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama. Pada aspek sikap, terjadi peningkatan dari 50% menjadi 87%. Perubahan ini terlihat dari meningkatnya rasa kepedulian sosial peserta terhadap lingkungan sekitar. Peserta menjadi lebih terbuka terhadap keberagaman budaya, lebih aktif dalam kegiatan sosial masyarakat, dan lebih menghargai budaya lokal sebagai identitas bangsa. Menurut Doni Koesoema (2018), pendidikan karakter yang efektif harus mampu membentuk kebiasaan sosial positif yang tercermin dalam perilaku sehari-hari masyarakat.

Sementara itu, pada aspek partisipasi terjadi peningkatan dari 48% menjadi 90%. Tingginya partisipasi peserta menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan mampu menciptakan suasana kegiatan yang aktif, komunikatif, dan menyenangkan sehingga peserta lebih termotivasi untuk terlibat dalam seluruh rangkaian kegiatan. Menurut (Purwanto et al., 2025), pendekatan partisipatif dalam kegiatan pengabdian masyarakat mampu menciptakan perubahan sosial yang lebih berkelanjutan karena masyarakat dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran dan pemecahan masalah sosial.

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini juga dipengaruhi oleh dukungan komunitas PKN dan masyarakat setempat yang memberikan ruang bagi peserta untuk terlibat aktif dalam kegiatan sosial dan kebangsaan. Dukungan lingkungan sosial menjadi faktor penting dalam proses internalisasi nilai karakter karena peserta dapat langsung mempraktikkan nilai-nilai yang diperoleh selama kegiatan ke dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kaelan (2020), pendidikan kewarganegaraan yang efektif harus mampu membangun hubungan antara pengetahuan, sikap, dan praktik sosial dalam kehidupan masyarakat.

Selain memberikan dampak terhadap peserta, kegiatan pengabdian masyarakat ini juga memberikan dampak positif terhadap lingkungan sosial masyarakat Pantai Bira. Masyarakat mulai menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya menjaga kerukunan sosial, budaya gotong royong, serta pelestarian budaya lokal di tengah perkembangan sektor pariwisata.(Suryatni, 2019) Hal ini menunjukkan bahwa penguatan karakter sosial dan identitas kebangsaan tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga mampu memperkuat kohesi sosial masyarakat secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif sangat efektif dalam penguatan karakter sosial dan identitas kebangsaan generasi muda. Program yang dilaksanakan tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta mengenai nasionalisme dan nilai sosial, tetapi juga mampu mendorong perubahan sikap dan perilaku sosial secara nyata. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dikembangkan secara berkelanjutan dengan metode yang lebih inovatif dan melibatkan lebih banyak elemen masyarakat agar dampaknya dapat diperluas dan memberikan

kontribusi nyata dalam membangun masyarakat yang berkarakter, berintegritas, dan berjiwa nasionalis di tengah tantangan globalisasi yang terus berkembang.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program penguatan karakter sosial dan identitas kebangsaan melalui kegiatan edukatif pada komunitas PKN di Pantai Bira Bulukumba berjalan secara efektif dan memberikan dampak yang signifikan. Pendekatan partisipatif dan edukatif yang digunakan mampu meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta sikap peserta terhadap pentingnya nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang meliputi sosialisasi, diskusi kelompok, pelatihan, dan simulasi terbukti mampu mendorong keterlibatan aktif peserta sekaligus memperkuat proses internalisasi nilai-nilai seperti toleransi, gotong royong, tanggung jawab sosial, serta cinta tanah air. Selain itu, konteks lingkungan wisata yang dinamis turut memberikan pengalaman nyata bagi peserta dalam menghadapi tantangan globalisasi dan interaksi budaya, sehingga pembelajaran yang diperoleh menjadi lebih kontekstual dan aplikatif. Dengan demikian, program ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter sosial dan identitas kebangsaan yang kuat.

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil kegiatan ini adalah perlunya keberlanjutan program penguatan karakter sosial dan identitas kebangsaan melalui kegiatan yang lebih inovatif dan berkelanjutan. Pihak komunitas PKN diharapkan dapat menjadikan kegiatan serupa sebagai agenda rutin yang melibatkan lebih banyak peserta dan menjangkau masyarakat yang lebih luas, khususnya di kawasan wisata yang memiliki tingkat interaksi budaya yang tinggi. Selain itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat, untuk memperkuat sinergi dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan secara berkesinambungan. Pengembangan metode pembelajaran yang lebih variatif, seperti penggunaan media digital, pendekatan berbasis proyek, serta kolaborasi lintas komunitas, juga perlu dilakukan untuk meningkatkan daya tarik dan efektivitas program. Dengan upaya yang berkelanjutan dan kolaboratif, diharapkan penguatan karakter sosial dan identitas kebangsaan dapat terus ditingkatkan sehingga mampu membentuk generasi muda yang berintegritas, berwawasan kebangsaan, dan memiliki komitmen kuat dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

REFERENSI

- Ayu, S., Azzahra, N., Aljawawi, H. zahra, Sajidah, S., Zahra, W. A., Melinda, L. B., & Adlini, M. N. (2025). Revitalisasi Identitas Kebangsaan Anak Imigran Indonesia Melalui Budaya Nusantara di Malaysia. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(4), 3416–3423.
- Hanafi, A., & Yasin, M. (2023). Upaya memperkuat hubungan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)*, 1(2), 51–62.
- Judijanto, L., Irianto, I., Mulyeni, Y., & Yuliah, A. (2025). *Literasi kewarganegaraan dan pendidikan karakter*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kasmawanto, Z. (2025). Strategi Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Desa Mandiri. *MADANI Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 2(2), 306–312.
- Mahfud, C. (2016). *Pendidikan Multikultural*. Pustaka pelajar.
- Novi Puspitasari, Mufidah, A., Khusna, K., & Suroso, I. (2024). Pendampingan Pembelajaran Metode Penelitian Gabungan (Mixed Method) di IAIS Lumajang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 3(1), 53–59.
- Nurhasanah, L., Siburian, B. P., & Fitriana, J. A. (2021). Pengaruh globalisasi terhadap minat generasi muda dalam melestarikan kesenian tradisional indonesia. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31–39.
- Octavia, A. A., & Tirtoni, F. (2024). Implementation of the Pancasila Student Profile in Pancasila Education Subjects to Improve Democratic Character. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 15, 235–244.
- Purwanto, M., Huda, D., & Lampung, M. (2025). Upaya Pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila di Perguruan Tinggi dengan Pendekatan Social and Emotional Learning (SEL) dalam Mewujudkan Generasi Digital Berkarakter. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5.

- Ratih, K., Utami, R. D., Fuadi, D., Mulyasih, S., & Febriani, D. (2020). Penguatan Pendidikan Etika dan Karakter Peduli Lingkungan Sosial Budaya di SMP Muhammadiyah 10 Matesih, Karanganyar. *Buletin KKn Pendidikan*, 2(1), 44–49. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i1.10770>
- Rifai, W. D. (2025). Evaluasi Konsep Pendidikan Pancasila Dalam Konteks Globalisasi: Perspektif Filosofis dan Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(4), 735–748.
- Rosita, V. A., Devinda, D., Khusna, R. D. M., Wulandari, L. A., & Lukitoaji, B. D. (2026). Multikulturalisme Di Era Globalisasi: Tantangan Dan Peluang. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 11(10), 41–50.
- Suryatni, L. U. H. (2019). Literasi Media dan Pendidikan Demokrasi Dalam Masyarakat Informasi. *Jurnal Sistem Informasi Universitas Suryadarma*, 6(1), 64–75. <https://doi.org/10.35968/jsi.v6i1.276>
- Susanti, S. E. (2022). Pendidikan karakter dalam membangun kecerdasan moral bagi anak usia dini perspektif Thomas Lickona. *Trilogi: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 3(1), 10–17.
- Wekke, I. S. (2022). *Metode Pengabdian Masyarakat: Dari Rancangan ke Publikasi*. Penerbit Adab.
- Widiyanto, D., Prananda, A. R., Novitasari, M. S., & Mujtahidah, T. (2024). *Kearifan Lokal dan Pancasila : Strategi Penguatan Nilai Kebangsaan dalam Pendidikan* (PT. Cakrawala candradimuka literasi, Ed.).
- Widiyanto, D., Prananda, A. R., Novitasari, S. P., & Syahroni, M. (2024). Kearifan lokal dan Pancasila: Strategi penguatan nilai kebangsaan dalam pendidikan. *Surabaya: PT. Cakrawala Candradimuka Literasi*.
- Wurdianto, K. (2022). Etnopedagogi Batang Garing Suku Dayak Ngaju Sebagai Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan. *Scaffolding Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.1936>
- Yani, N. N., & Andani, K. W. (2024). Pengaruh Motivasi, Disiplin dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 6(1), 154–160. <https://doi.org/10.24912/jmk.v6i1.28587>
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi pengabdian kepada masyarakat pendekatan praktis untuk memberdayakan komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.